

REDESAIN STASIUN SOLO KOTA DENGAN KONSEP *INFILL* DESAIN

Akbar Rizky Budiwiyo; Suryaning
Setyowati,
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Seiring dengan menguatnya perkembangan infrastruktur dan lingkungan, transportasi umum sekarang sedang menjadi prioritas utama, untuk mengembangkan transportasi umum dilakukan perbaikan-perbaikan yang mendukung infrastruktur untuk transportasi umum terutama di perkereta apian. Penelitian ini dilakukan untuk merancang Stasiun Solo Kota sebagai wadah untuk wisata dan edukasi baik untuk masyarakat Solo maupun luar Solo, metode yang digunakan untuk merancang Stasiun Solo Kota ini adalah *Infill* Desain, dengan begitu bentuk lama bangunan yang memiliki nilai sejarah yang kuat tetap utuh dan penambahan bangunan baru bisa disesuaikan dengan fasilitas apa saja yang perlu kan untuk menunjang kemajuan Stasiun Solo Kota. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data, mengolahnya, mengamati, mendokumentasikan dan menganalisis data agar dapat menentukan bentuk mana yang harus dipertahankan dan dikembangkan. Dari data yang sudah diolah kemudian dikaitkan dengan konsep pendekatan yaitu *infill* desain. Hasil dari rancangan ini adalah penambahan massa bangunan baru dan penambahan fungsi baru pada stasiun yaitu penambahan massa bangunan baru dan penambahan galeri edukasi. Hasil rancangan diharapkan dapat meningkatkan fasilitas yang ada pada Stasiun Solo Kota, selain itu juga dapat mengoptimalkan lahan yang ada.

Kata Kunci: Redesain, Stasiun Solo Kota, *Infill* Desain, Kereta Api

Abstract

In line with the strengthening of infrastructure and environmental developments, public transportation is now a top priority. To develop public transportation, improvements are made that support infrastructure for public transportation, especially on railways. This research was carried out to design Solo City Station as a place for tourism and education for both the people of Solo and outside Solo. The method used to design Solo City Station was Infill Design, so that the old shape of the building which has strong historical value remains intact and additions The new building can be adapted to whatever facilities are needed to support the progress of Solo City Station. The stages carried out in this research are collecting data, processing it, observing, documenting and analyzing the data in order to determine which form should be maintained and developed. The data that has been processed is then linked to the approach concept, namely infill design. The result of this plan is the addition of a new building mass and the addition of new functions to the station, namely the addition of a new building mass and the addition of an educational gallery. The planning results are expected to improve existing facilities at Solo Kota Station, apart from that it can also optimize existing land.

Keywords: Redesain, Solo City Station, *Infill* Desain, Train

1. PENDAHULUAN

Salah satu stasiun bersejarah di Kota Solo adalah Stasiun Solo Kota dimana terletak di Sangkrah, Pasar Kliwon karena letaknya stasiun ini juga sering di kenal masyarakat sebagai Stasiun Sangkrah. Stasiun ini menjadi bersejarah karena sudah dibangun dari tahun 1922 oleh *Spoorweg Maatschappij* dan menjadi bukti kekuasaan Kasunanan Surakarta di masanya (KAI, 2019). Stasiun Solo Kota menjadi tempat untuk kereta api uap Jaladara dan Bathara Kresna dengan rute Purwosari – Wonogiri. Selain itu stasiun ini menjadi salah satu bangunan heritage bagi Kereta Api Indonesia. Pemkot Surakarta sudah mencanangkan pengembangan Stasiun Solo Kota sebagai langkah awal pembuatan peraturan pengembangan wilayah Surakarta hingga 2031 (RDTRK). Stasiun Solo Kota yang memiliki latar belakang sejarah yang kuat, sehingga pemerintah melirik untuk menjadi penggerak bagi terwujudnya cita-cita Solo's Past as Solo's Future. Permasalahan daya tampung stasiun, fasilitas penunjang dan pemisahan jalur sirkulasi wisata dan non wisata akan di pecahkan dengan desain yang kompatibel (Danang, 2017).

Infill Desain didefinisikan sebagai pembangunan yang dilakukan dalam sebuah lahan yang belum dikembangkan atau dianggap tidak menguntungkan yang di sekitarnya terdapat bangunan-bangunan lainnya. Pendekatan *infill* sering juga didefinisikan yaitu pembangunan yang dilakukan dengan mengisi celah lahan yang tersedia pada lingkungan yang telah terbangun (Alwan, 2019). *Infill* merupakan kegiatan melakukan penyisipan bangunan bersejarah dengan fungsi serta aktivitas baru yang disertai dengan penyediaan wadah/fasilitas kegiatan. prinsip-prinsip dalam pendekatan *infill* yang diterapkan pada sebuah bangunan harus mencakup beberapa poin, diantaranya proporsi fasad, material, warna, komposisi bentuk, proporsi, ketinggian, dan garis sempadan. Maka dari itu konsep ini digunakan dalam merancang stasiun yang dianggap kurang maksimal dan optimal dalam kenyamanan dan keamanan stasiun, baik itu untuk bangunan stasiun itu sendiri ataupun untuk masyarakat sekitarnya. Dengan konsep *infill* diharapkan daerah sekitaran Stasiun Solo Kota menjadi sebuah stasiun yang memiliki fasilitas yang baik dan dapat digunakan secara maksimal oleh pengunjung, selain itu juga dapat mengangkat nama Stasiun Solo Kota lebih dikenal luas oleh masyarakat umum khususnya Surakarta.

2. METODE

a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung yang dilakukan dengan datang ke Stasiun Solo Kota untuk mencari informasi apa saja yang dibutuhkan untuk bahan analisis dalam perancangan, seperti: keadaan existing, situasi sekitar, mencoba fasilitas yang tersedia, mencari informasi fisik seperti dokumentasi ataupun informasi non-fisik seperti bagaimana pendapat para pengguna lain terkait Stasiun Solo Kota.

b. Studi Literatur

Studi Literatur ini dapat dilakukan dengan cara memperbanyak jurnal, artikel, teori-teori yang terkait dengan konsep infill desain pada stasiun kereta api. Informasi yang didapatkan nantinya akan digunakan sebagai indikator dalam perencanaan dan perancangan redesain Stasiun Solo Kota dengan pendekatan infill desain.

c. Studi Banding

Studi banding digunakan untuk mempertimbangkan objek dengan tema dan topik yang diangkat untuk mendapat gambaran mengenai apa saja yang perlu dipertahankan dan apa saja yang perlu ditambah dalam perencanaan dan perancangan Stasiun Solo Kota.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Lokasi dan Data Site

Lokasi site berada di Jl. Sungai Sambas, Sangkrah, Kec. Ps. Kliwon, Kota Surakarta, Jawa Tengah dengan luas site sebesar 5,312 m². Letak persis site melalui peta sebagai berikut:



Gambar 1. Site Stasiun Solo Kota
(Sumber : earth.google.com, 2023)

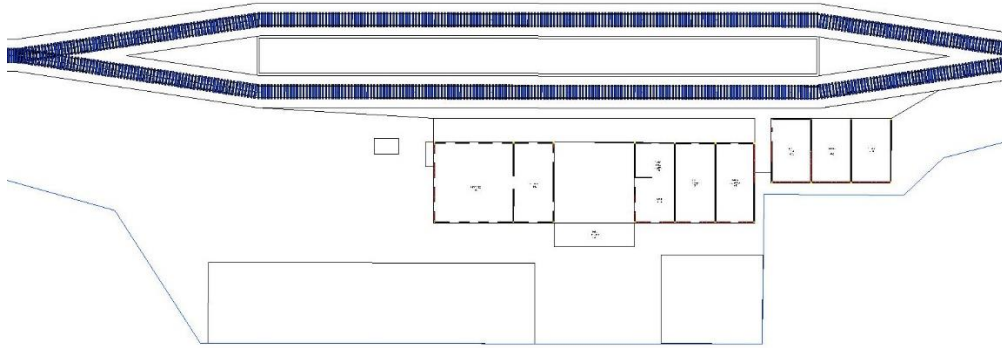
Adapun wilayah-wilayah yang berbatasan langsung dengan site sebagai berikut :

- a.) Utara : Jalan Sungai Sambas
- b.) Timur : Jalan Demangan dan permukiman warga
- c.) Selatan : Permukiman warga
- d.) Barat : Pasar Sangkrah

Untuk kondisi eksisting dari site sebagai berikut :

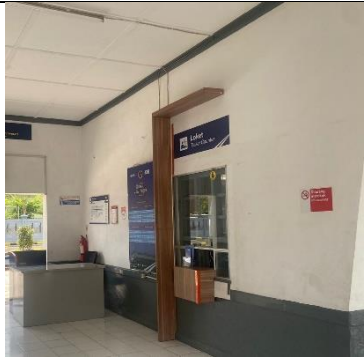
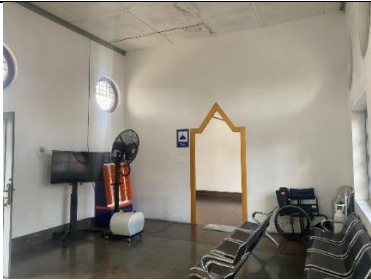
- a.) Site berada di tengah kota dan tidak jauh dari jalan utama.
- b.) Site berada pada daerah peruntukan pelayanan umum dan pemukiman penduduk.
- c.) Site memiliki luas 5,312 m² dengan tanah yang datar.
- d.) Kondisi site saat ini digunakan sebagai stasiun.

3.2 Denah Tapak dan Evaluasi Purna Huni



Gambar 2. Denah Tapak Stasiun Solo Kota
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Tabel 1. Evaluasi Purna Huni Stasiun Solo Kota

No	Nama Ruang	Luas Ruangan	Analisis	Data Lapangan
1	Hall	$\pm 30 \text{ m}^2$	Area hall digunakan untuk kedatangan pengunjung disini memiliki area yang kecil tidak bisa menampung banyak orang.	 (Sumber : survei penulis)
2	Loket	$\pm 50 \text{ m}^2$	Loket sekaligus tiket cheking untuk masuk kedalam area	 (Sumber : survei penulis)
3	Ruang tunggu	$\pm 100 \text{ m}^2$	Area tunggu hanya memiliki 30 kursi yang disediakan, hal tersebut dikarenakan area tunggu yang sangat kecil, dan apabila terdapat 15 pengunjung di satu tempat udara di ruangan ini sangat terasa panas	 (Sumber : survei penulis)

No	Nama Ruang	Luas Ruang	Analisis	Data Lapangan
4	Ruang menyusui	$\pm 2,25 \text{ m}^2$	Area menyusui yang terbatas membuat saat berada didalam ruang menyusui terasa sangat panas karena tidak ada udara yang mengalir ke area tersebut	 (Sumber : survei penulis)
5	Kamar Jenazah dan Ruang Ibu Bersalin	$\pm 121 \text{ m}^2$	Kondisi massa bangunan masuk ke dalam kategori rusak berat, di mana struktur atap sudah rusak, sebagian kusen, pintu, dan jendela sudah tidak ada, serta ditumbuhi banyak tumbuhan liar.	 (Sumber : survei penulis)
6	Area charger	$\pm 8 \text{ m}^2$	Area charger di letakan di area waiting room, namun listrik tidak teralirkan ke alat untuk charger tersebut	 (Sumber : survei penulis)
7	Mushola	$\pm 50 \text{ m}^2$	Musholla berada di dalam area waiting room, saat digunakan solat suara dari luar mushola masih terdengar jelas mengganggu kekhusyukan saat solat	 (Sumber : survei penulis)
8	Ruang kepala stasiun	$\pm 50 \text{ m}^2$	Ruangan ini hanya boleh dimasuki oleh kepala stasiun, namun memiliki besaran yang sama dengan ruang untuk para pekerja distasiun	 (Sumber : survei penulis)

No	Nama Ruang	Luas Ruang	Analisis	Data Lapangan
9	Ruang PPKA	$\pm 40 \text{ m}^2$	Ruangan ini digunakan untuk mengatur perjalanan kereta, disitu juga terdapat alat pendukung di perkereta apian udara juga tidak dapat masuk karena ruangan ini sangat rapat dan tidak terlalu besar	 (Sumber : survei penulis)
10	Ruang pekerja	$\pm 50 \text{ m}^2$	Ruangan ini digunakan untuk para pegawai stasiun, baik itu satpam, pemeliharaan, ataupun petugas kebersihan, dengan besaran ruang sedemikian dan pengguna sampai 5-7 orang ruangan ini kurang nyaman	 (Sumber : survei penulis)
11	Toilet	$\pm 10 \text{ m}^2$	Toilet disini terpisah dari bangunan utama dimana jaraknya lumayan jauh dan besaran ruangnya juga tidak terlalu besar.	 (Sumber : survei penulis)
12	Area parkir	$\pm 416 \text{ m}^2$	Area parkir motor disini kurang terawat dengan baik, tidak memiliki penutup sehingga saat jam 10 sampai jam 3 sore terasa sangat panas. Area parkir mobil sangat luas namun belum tertata dengan apik, seperti tidak adanya penegas garis untuk parkir, dan saat siang hari terasa sangat panas, selain itu keluar masuknya kendaraan juga tidak jelas	 (Sumber : survei penulis)  (Sumber : survei penulis)

No	Nama Ruang	Luas Ruang	Analisis	Data Lapangan
13	Peron	$\pm 150 \text{ m}^2$	Peron di stasiun solo kota sangat tinggi sepertinya belum sesuai standar peron di Indonesia, tanpa adanya penutup membuat area peron saat siang hari sangat panas apalagi material dari peron tersebut merupakan aspal	 (Sumber : survei penulis)

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

3.3 Analisis Site

3.3.1 Analisa lingkungan

1. Analisa dan konsep pencapaian



Gambar 3. Analisa Pencapaian
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

a) Analisa

Stasiun Solo kota berada di jalan Sungai Sambas, Sangkrah pada area sekitar Stasiun terdapat banyak aktifitas dari permukiman dan perdagangan. Hal tersebut membuat aktifitas di area sekitar stasiun sangat tinggi, karena kawasan sekitar termasuk dalam kawasan padat penduduk.

b) Konsep

Membuat stasiun yang mudah dan aman untuk di akses, dengan penataan sirkulasi yang bersifat linear dimana, area parkir di letakan di dekat jalan utama, dan area pengujung diletakan dibagian tengah.

2. Analisa dan konsep view



Gambar 4. Analisa View
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

a) Analisa

Site berada di jalan padat yaitu Jalan Sungai Sambas, dimana terdapat dua jalur dari barat dan timur, banyak juga masyarakat yang beraktifitas di dekat stasiun.

b) Konsep

Menciptakan bangunan yang besar dan ikonik untuk mudah dilihat dari jalan raya maupun pasar. *View to site* dibuat mengarah ke tengah site yang besar dan ikonik, sedangkan *view from site* dibuat mengarah ke jalur kereta api.

3. Analisa dan konsep vegetasi



Gambar 5. Analisa Vegetasi
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

a) Analisa

Kondisi eksisting yang didominasi oleh perkampungan warga membuat minimnya tanaman hijau yang ada di area site. Beberapa vegetasi yang tumbuh di area site seperti pohon mangga, pohon pisang, dan pohon jambu dengan jumlah yang tidak banyak.

b) Konsep

Menambahkan tanaman tanaman yang dapat berfungsi sebagai peneduh, selain itu pohon pohon besar juga dapat menghasilkan oksigen untuk mengurangi polusi di siang hari.

3.3.2 Analisa Iklim

1. Analisa dan konsep matahari



Gambar 6. Analisa Matahari
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

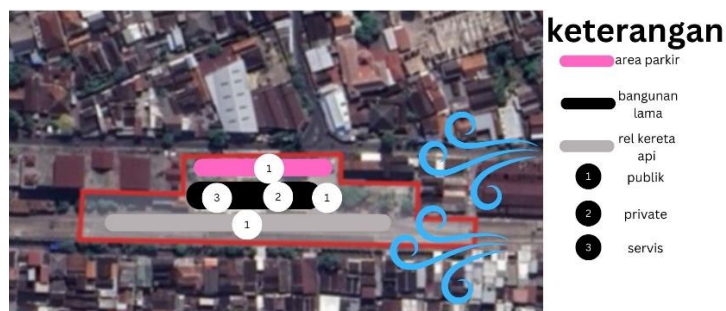
a) Analisa

Matahari yang terbit dari arah timur dan tenggelam di barat membuat cahaya matahari akan sangat tinggi di siang hari mengakibatkan panas berlebihan di area stasiun yang tidak memiliki penangung seperti parkiran, dan peron.

b) Konsep

Membuat bangunan yang mampu menaungi dari panasnya matahari terutama pada siang hari, selain itu menciptakan bangunan yang dapat memanfaatkan cahaya matahari baik. Serta penambahan tanaman hijau untuk meredakan panas saat siang hari.

2. Analisa dan konsep angin



Gambar 7. Analisa Angin
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

a) Analisa

Pergerakan angin yang bergerak dari arah Tenggara menuju kebarat dan dominasi area pemukiman di sekitaran site membuat angin terhalang di sekitar ruang tunggu, sedangkan untuk area peron dan parkir tidak ada penghalang yang memecah aliran angin.

b) Konsep

Guna memanfaatkan aliran angin yang datang dan memaksimalkan angin sebagai penghawaan alami di stasiun, maka membuat massa bangunan yang dapat dilalui oleh angin dengan lancar.

3.4 Analisa Kegiatan, Kebutuhan Ruang, dan Besaran Ruang

3.4.1. Kegiatan

Analisis ini bertujuan agar mengetahui kegiatan dan kebutuhan ruang dari pengguna yang akan melakukan aktivitas di Stasiun Solo Kota. Kegiatan di Stasiun Solo Kota seperti berikut :

Tabel 2 Analisa Kegiatan

No	Kelompok kegiatan	Uraian
1	Utama	• Membeli tiket • Menunggu kereta api • Menaikan dan menurunkan penumpang
2	Pendukung	• Mengatur penumpang • Perkakas dan pergudangan • Istirahat • Ibadah • Jual beli makanan
3	Pelayanan	• Parkir kendaraan • Menerima kedatangan pengunjung
4	Pengelola	• Kegiatan manajemen dan administratif • Kegiatan operasional • Kegiatan pengawasan dan keamanan
5	Teknikal	• Kegiatan pemeliharaan • Kegiatan perawatan dan kebersihan

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

3.4.2. Kebutuhan ruang

Tabel 3. Analisa Kebutuhan Ruang

Kelompok kegiatan	Nama ruang	Pelaku	Kegiatan
Kegiatan pengunjung	Lobby	Semua orang	Area datang dan perginya para pengunjung dan pengelola
	Loket	Pengunjung	Membeli tiket
	Gate	Pengunjung dan pengelola	Pengecekan tiket
	Ruang tunggu	Pengunjung	Menunggu kereta api
	Ruang menyusui	Pengunjung	Menyusui bayi

Kelompok kegiatan	Nama ruang	Pelaku	Kegiatan
	Peron	Pengunjung dan pengelola	Naik turunnya pengunjung kereta api
	Kamar mandi	Semua orang	Buang air kecil dan air besar
	Parkir	Semua orang	Memarkirkan kendaraannya
	Toko	Semua orang	Berbelanja
Kegiatan pengelola	R. Kepala Stasiun	Kepala stasiun	Bekerja
	R. Bidang Oprasional dan Administrasi	Kepala dan staff	Mengelola administrasi
	R. Peralatan	Teknisi	Menyimpan kebutuhan peralatan stasiun
	R. Keamanan	Kepala dan petugas	Menjaga keamanan stasiun
	R. Serbaguna	Pengelola	Mengadakan acara
	R. Penjaga Parkir	Petugas	Mengatur parkir
Lain-lain	Musholla	Semua orang	Beribadah
	R. Medis	Semua orang	Berobat
	R. Cleaning Servis	Office boy	Membersihkan stasiun
	R. Informasi	Petugas	Memberi informasi
	R. Genset	Petugas	Menyimpan genset
	R. Panel	Petugas	Mengontrol

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

3.4.3. Besaran Ruang

Tabel 4. Besaran Ruang

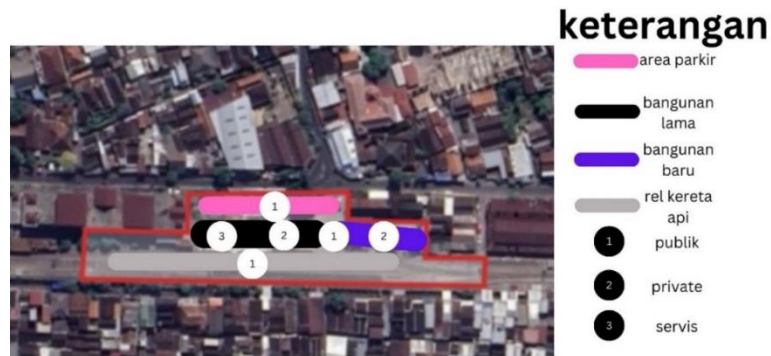
No	Nama Ruang	Kapasitas/ Jumlah	Sirkulasi	Standart	Sumber	Total luas
Pengelola						
1	Ruang Kepala Stasiun & Kru	1 Unit	30%	24 m ²	PSS	31,2 m ²

No	Nama Ruang	Kapasitas/ Jumlah	Sirkulasi	Standart	Sumber	Total luas
2	Ruang Rapat/ serbaguna	20 Orang	35%	40 m ²	DA	48 m ²
3	Ruang Pelayanan	1 Unit	30%	12 m ²	PSS	15,6 m ²
4	Ruang Istirahat	1 Unit	35	25 m ²	PSS	32,5m ²
5	Gudang	10 Orang	30%	12 m ²	PSS	15,6 m ²
Pengunjung						
1	Ruang Tunggu	60 Orang	50%	60 m ²	PSS	90 m ²
2	Ruang Menyusui	10 Orang	35%	10 m ²	PSS	13,5 m ²
3	Ruang Loker KA	5 Orang	30%	12 m ²	PSS	15,6 m ²
4	Hall	50 Orang	50%	0,8m ² / orang	DA	60 m ²
Lain lain						
1	Mushola	20 Orang	50%	30 m ²	PSS	45 m ²
2	Toilet	10 Orang	35%	45 m	PSS	60,75 m ²
3	R. Pekerja	4 Orang	30%	9 m	PSS	11,7 m ²
4	Toko	20 Orang	20%	55 m ²	DA	66 m ²
5	R. Panel	4 Orang	30%	12 m	PSS	15,6 m ²
6	Ruang Genset	1 Unit	30%	16,2 m ²	DA	21,06 m ²
Parkir						
1	Parkir Motor	30 Motor	50%	1,5 m	DISHUB	67,5 m ²
2	Parkir Mobil	10 Mobil	50%	12,5 m	DISHUB	187 m ²
Total						832,96 m²

(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

3.5 Tata Bangunan

3.5.1 Analisa dan konsep zonasi tapak



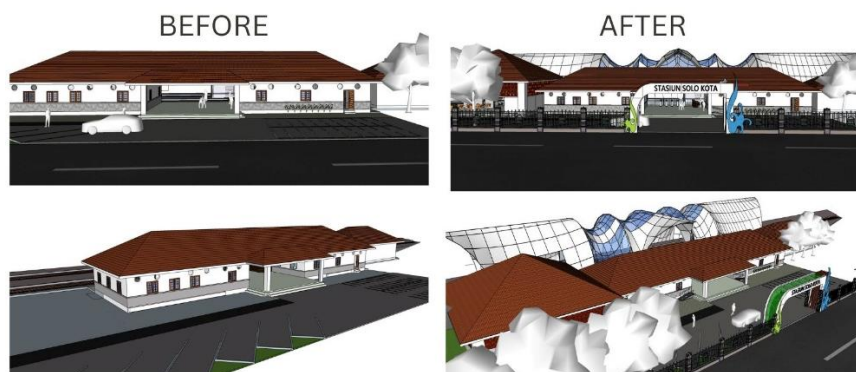
Gambar 8. Analisa dan Konsep Zonasi
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Pembagian zonasi yang direncanakan untuk Stasiun Solo Kota membagi zona menjadi 3 yaitu: Area Parkir, Bangunan Utama, Area Perkereta apian. Area parkir diletakan dekat dengan jalan raya untuk memudahkan akses, bangunan utama diletakan ditengah menjadi penghubung antara zona parkir dengan zona perkereta apian agar keduanya tidak saling berdampingan dan memiliki batas kemanan.

3.6 Penerapan *Infill Desain*

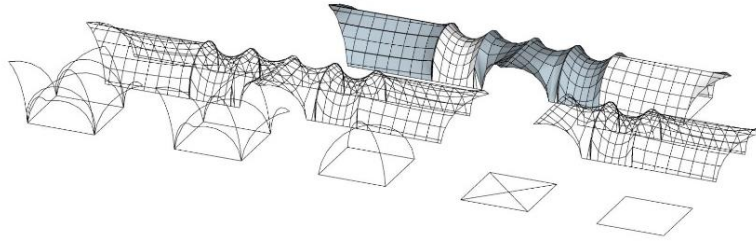
3.6.1 Eksterior

Dikarenakan bangunan merupakan *haritage*, maka pendekatan infill yang digunakan nantinya berjenis *compatible kontras*, penggunaanya berfungsi untuk memudahkan membedakan bangunan lama dan bangunan baru, menciptakan visualisasi yang bagus untuk bangunan, dan menghubungkan antara *element* yang berbeda.



Gambar 9. *Before* dan *After* Stasiun Solo Kota
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Dalam penerapanya fasad bangunan menggunakan gaya modern dan kontekstual. Dimana perpaduan antara modern dan kontekstual dapat menghasilkan perpaduan *comptilbe kontras* yang dimana bangunan lama yang memiliki nilai sejarah bergabung dengan bangunan baru yang memiliki fungsi tersendiri sehingga menciptakan hubungan antar bangunan.



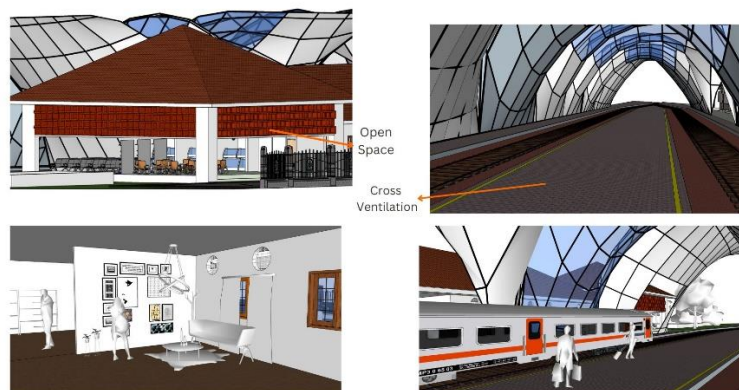
Gambar 10. Langkah Transformasi Desain
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

Kereta api yang memiliki bentuk dasar persegi panjang menjadi filosofi bentuk yang di ambil pada bangunan tambahan, dimana persegi menunjukkan stabilan. persegi adalah bentuk yang umum digunakan dan terpercaya, maka bentuk tersebut menjadi familiar, aman dan nyaman. Terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam melakukan pengembalian bentuk massa bangunan, yaitu :

1. Bentuk dasar kereta api adalah persegi panjang, dari bentuk tersebut memunculkan ide untuk membuat bangunan tambahan yang panjang.
2. Kedua, dari bentuk persegi panjang diberi garis potong di tengah kemudian di naikan ke atas.
3. Ketiga, bentuk persegi panjang kemudian ditransformasikan menjadi bentuk bangunan yang dapat menaungi kereta api.

3.6.2 Interior

Dalam penerapanya ada beberapa pertimbangan yang di angkat seperti pola pencahayaan dan penghawan untuk stasiun yang dirancang. Disini Interior mengangkat tema modern dimana memberikan langit-langit yang tinggi, dan kesan modern dapat menghasilkan *experience* yang baru di perkereta apian di Indonesia, selain itu pada bangunan baru menggunakan beberapa konsep seperti *cross ventilation* dan *open space* agar sistem pencahayaan dan penghawan dapat lebih alami juga dapat meminimalisir pencahayaan buatan dan penghawaan buatan.



Gambar 11. Konsep Interior Stasiun Solo Kota
(Sumber : Analisis Penulis, 2023)

4. PENUTUP

Berdasarkan permasalahan dan isu yang telah dijelaskan sebelumnya pada pendahuluan terkait kondisi bangunan Stasiun Solo Kota yang di mana bangunan tersebut merupakan salah satu bangunan *haritage* yang memiliki nilai sejarah bagi Kota Surakarta, namun ada beberapa evaluasi yang perlu ditambah dan diperbaiki dari Stasiun Solo Kota. Maka perlu adanya pengambilan langkah untuk memperbaiki dan memaksimalkan bangunan *haritage* tersebut. Dalam hal ini, salah satu strategi yang diterapkan berupa melakukan redesain pada bangunan Stasiun Solo Kota di mana akan dilakukan dengan konsep *infill* desain, sebuah konsep dalam mendesain bangunan yang memiliki nilai sejarah dengan menambahkan massa dan fungsi pada bangunan baru tanpa harus mengubah ataupun merusak bangunan sebelumnya. Tujuan dari redesain pada bangunan untuk meningkatkan nilai fisik yang dimiliki pada bangunan dan kawasan. Dalam pengembangannya, bangunan akan ditambahkan massa dan penambahan fungsi, dengan begitu Stasiun Solo Kota dapat menjadi bangunan yang memiliki fungsi tambahan yang lebih positif daripada sebelumnya dan meningkatkan nilai dari Stasiun Solo Kota itu sendiri baik dari fasilitas dan kelayakan serta mengenalkan kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Kota Solo.

DAFTAR PUSTAKA

- Achnia Tiffany Nurfadillah. 2021. *Penerapan Infill Design Museum Sejarah Sebagai Daya Tarik Wisata*. dari E-Jurnal Universitas Bung Hatta.
- Almira Bi Retnowati. 2019. *Pengembangan Rancangan Stasiun Lempuyangan Yogyakarta dengan Infill Development*. dari dspace.uui.co.id. [diakses pada 19 September 2023].
- Anggraini, Niswatush S. 2016. *Perancangan Rumah Singgah Anak Jalanan dengan Pendekatan Infill Design*. Pra Tugas Akhir. Yogyakarta: Departemen Teknik Arsitektur dan Perencanaan UGM.
- Aulia Arissa. 2016. *Stasiun Antarmoda Tugu Penekanan dalam Pelestarian Bangunan Cagar Budaya*. Mahasiswa UII jurusan Arsitektur.
- BPS Kota Surakarta. 2023. Kota Surakarta Dalam Angka 2023. Surakarta: BPS Kota Surakarta.
- BPS Kota Surakarta. 2021. Kecamatan Pasar Kliwon Dalam Angka 2021. Surakarta: BPS Kota Surakarta.
- Dr. Eng. Muhammad Zudhy Irawan. 2018. *Peran Transportasi dalam Pengembangan Kawasan TOD/ROD (Studi Kasus: Stasiun KA Patungan, Gamping, Yogyakarta)*.
- Hanief Himawan. 2021. *Perancangan Stasiun Kereta Api Baru Ambarawa Sebagai Reaktivasi Jalur Semarang - Yogyakarta Dengan Pendekatan Infill Design*. dari E-Jurnal UII. [diakses pada 21 September 2023].
- Lalu Erza Aryadhi. 2018. *Redesain Stasiun Tugu Jogja*. dari dspace.uui.co.id.
- Mahastuti, Ni Made Mitha. 2016. *Arsitektur Reginalisme di Bali*. dari E-Journal Universitas Udayana Bali.
- Muhammad Alwan Rosyadi. 2019. *Pendekatan Building Infill pada Perancangan Youth Center di Kota Tua Jakrta*. dari E-Jurnal UMJ.
- Pandensolang, Y.C. 2015. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pengembangan Stasiun Kereta Api Tanjung Karang di Lampung*. UAJY.
- Pedoman Revitalisasi Kawasan (2016) <https://heritage.kai.id> [diakses pada 19 September 2023].
- Purwantiasning, Ari Widyati. 2015. *Kajian Revitalisasi Pada Bantaran Sungai Sebagai Upaya Pelestarian Bangunan Tua Bersejarah Studi Kasus: Kawasan Malaka, Malaysia. Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rizki Taufiq. 2015. *Redesain Stasiun Lempuyangan yang Mewadahi Pedagang Kaki Lima*. Universitas Islam Indonesia jurusan Arsitektur.
- Wirawan, I Made Yuridha. 2014. *Penerapan Konsep Arsitektur Infill pada Bangunan Museum dalam Kawasan Heritage di Banjarmasin*. Universitas Katolik Parahyangan, Bandung